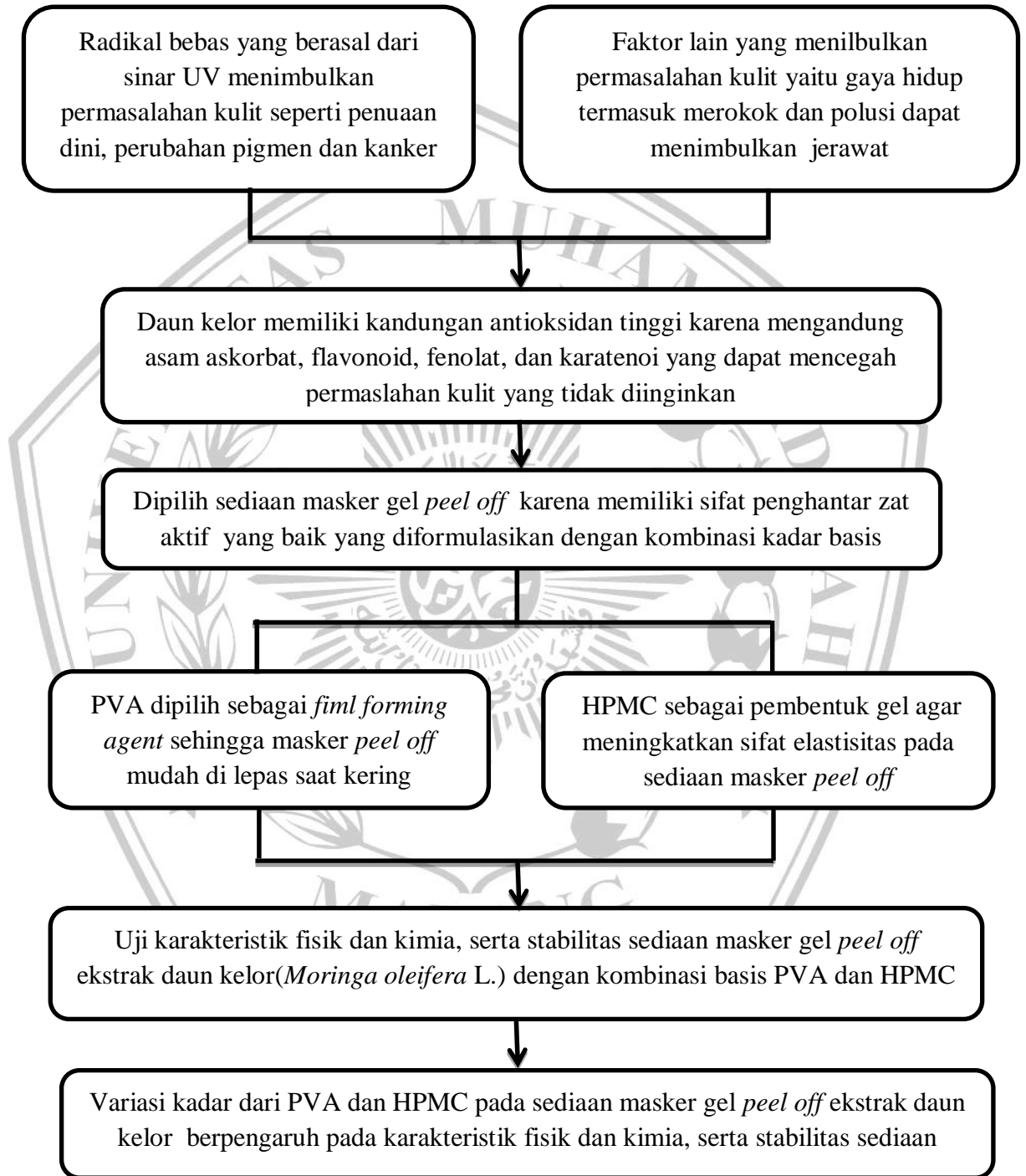


## BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

### 3.1. Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Konseptual

### 3.2. Uraian Kerangka Konseptual

Setiap wanita mendambakan kulit wajah yang sehat dan cerah. Selain itu, penampilan fisik juga merupakan salah satu kriteria penting dalam mencari pasangan antara pria dan wanita (Bernard Tiddeman , 2018). Salah satu faktor yang menyebabkan penuaan pada kulit yaitu terpapar sinar ultraviolet (UV) yang berasal dari cahaya matahari. Indonesia adalah negara tropis dengan paparan sinar matahari yang panjang, sehingga penduduk Indonesia mudah mengalami penuaan kulit, terutama penuaan kulit luar yang disebabkan paparan sinar matahari berlebih. Tingkat penuaan kulit, khususnya *photoaging*, telah berkembang selama beberapa tahun terakhir (Damayanti dan Ahmad, 2018). Selain penuaan kulit, jerawat juga merupakan permasalahan kulit yang dialami banyak orang. Adapun beberapa penyebab munculnya jerawat yaitu genetik, aktivitas hormonal pada saat menstruasi, produksi kelenjar minyak berlebih, makanan, kebersihan, stres, dan penggunaan kosmetik. Jerawat timbul akibat penyumbatan pada pori-pori kulit yang mengakibatkan sekresi kulit terhambat dan membesar (Priyandani , 2021).

Perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perawatan kulit dari dalam dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin yang berguna untuk menjaga kesehatan kulit wajah dan perawatan kulit wajah dari luar dengan menggunakan produk *skincare*. Dengan perawatan dan pemeliharaan maka penampilan kulit akan terlihat sehat, terawat, serta memancarkan kesegaran (Andriana, 2014). Pemilihan perawatan wajah yang mengandung antioksidan sangat penting, karena memiliki kemampuan dalam menetralkan radikal bebas dan mencegah kerusakan tubuh akibat radikal bebas yang dapat menimbulkan permasalahan kulit (Febrianti dan Wahyuningsih, 2016). Salah satu tanaman yang mengandung antioksidan tinggi adalah daun kelor kandungan asam askorbat, flavonoid, fenolat, dan karatenoil. Dengan adanya kandungan ini, daun kelor

dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif sediaan kosmetik pembuatan masker gel *peel off* agar kulit wajah terlihat lebih cerah (Marwiyah dan Kusuma, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Rizkayanti (2017) nilai  $IC_{50}$  dengan menggunakan ekstrak air termasuk dalam golongan kuat yaitu 57,5439 ppm, sedangkan daun kelor dengan ekstrak etanol termasuk golongan sangat kuat karena kurang dari <50 ppm yaitu sebesar 22,1818 ppm. Data ini menunjukkan bahwa mempunyai kandungan antioksidan tinggi, sehingga dipilih sebagai bahan aktif pembuatan masker gel *peel off*. Bentuk sediaan masker gel *peel off* dipilih karena mudah digunakan dan memiliki sifat penghantar zat aktif yang baik.

Pembuatan sediaan masker gel *peel off* ekstrak daun kelor membutuhkan basis gel yang tepat. Pada formulasi ini dipilih kombinasi PVA dan HPMC sebagai basis gel. Polivinil alkohol (PVA) dipilih sebagai *film forming agent* sehingga membentuk *peel off* yang mudah di lepas pada saat kering (Setiawati, Sukmawati, 2018; Brick, 2014). Penambahan HPMC sebagai pembentuk gel dipilih agar meningkatkan sifat elastisitas pada sediaan masker *peel off* (Amaliah, Rahmawanty, dan Ratnapuri, 2018). Selanjutnya dilakukan evaluasi sediaan dan uji stabilitas sediaan masker gel *peel off* ekstrak daun kelor dengan kombinasi kadar dari PVA dan HPMC yaitu (F1) 7% dan 2,5%, (F2) 9% dan 2,5%, (F3) 7% dan 3%, dan (F4) 9% dan 3%. Kemudian didapatkan hipotesis berupa variasi kadar PVA dan HPMC pada sediaan masker gel *peel off* ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera* L.) berpengaruh terhadap karakteristik fisik, kimia dan stabilitas sediaan.